

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam kebudayaan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) terdapat 300 kelompok etnik atau 1.340 suku bangsa, salah satunya adalah Suku Madura. Madura memiliki populasi penduduk sebesar 7.179.356 (sensus 2019) atau 3.03% dari keseluruhan populasi penduduk di Indonesia.

Madura memiliki berbagai macam tradisi dan kebudayaan seperti pakaian khas Madura yang disebut *pesa'an*, senjata tradisional khas Madura yang disebut *clurit*, alat music tradisional Madura yang disebut *saronen*, salah satu tradisi khas Madura yang disebut *Bhubu'an*, dan masih banyak lainnya. Dari sekian banyak tradisi dan kebudayaan di Madura terdapat satu tradisi yang sangat dikenal sampai manca negara yaitu Karapan Sapi.

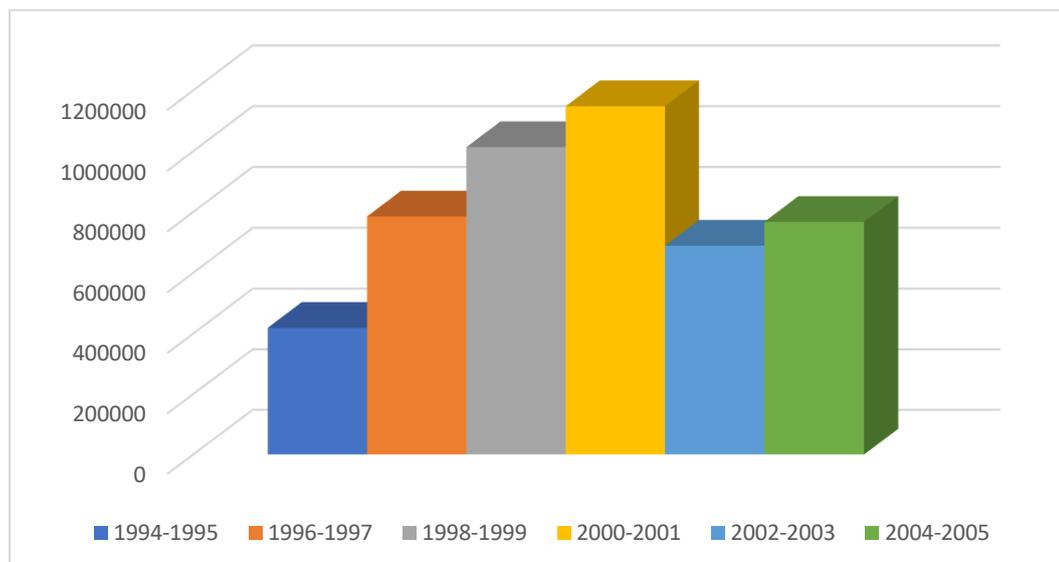
Karapan Sapi adalah sebutan untuk permainan adu lari sepasang sapi (dalam Bahasa Madura ditulis *kerrabhan sapeh*) di tanah lapang dengan permukaan yang datar. Karapan juga bisa didefinisikan sebagai pacuan sepasang sapi dengan pasangan sapi yang lain, yang dipertautkan keduanya dengan *pangonong* dan *kaleles*.

Karapan sapi telah ada sejak ratusan tahun yang lalu dimana saat ini kebudayaan karapan sapi telah menjadi tradisi turun temurun masyarakat Madura. terdapat beberapa sejarah beredar di masyarakat mengenai asal mula kebudayaan Karapan sapi yang bermula pada abad ke-15.

Karapan Sapi telah diselenggarakan sejak lama oleh setiap kabupaten di Madura. Setiap Kabupaten rutin tiap tahunnya untuk ikut serta dalam meramaikan Karapan Sapi hingga tingkat Karesidenan terutama Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten yang telah menyelenggarakan kebudayaan Karapan Sapi selama ratusan tahun lamanya.

Hal ini disebabkan kebudayaan Karapan Sapi bermula di daerah Sumenep, dimana dulunya merupakan daerah kerajaan sehingga kebudayaan Karapan Sapi sangat erat kaitannya dengan Kabupaten Sumenep.

Dalam proses waktu penyelenggaraan Karapan Sapi yang cukup panjang dapat menarik jumlah wisatawan yang cukup tinggi seperti yang terjadi pada kabupaten Pamekasan.



Gambar 1.1. kunjungan wisatawan untuk karapan sapi pamekasan 1994-2005

Sumber: reinvigorating tradition pada perancangan stadion karapan sapi

Berdasarkan Gambar 1.1. dari Stadion Karapan Sapi di Pamekasan yang diperoleh dari jurnal yang menyebutkan jumlah pengunjung cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Tetapi pada saat tahun 2002 – 2003 sempat terjadi penurunan penonton yang disebabkan karena terdapat perubahan waktu penyelenggaraan pada pertandingan karapan sapi. Pada awalnya penyelenggaraan Karapan Sapi di pamekasan dilaksanakan pada bulan juni yang banyak didominasi oleh rombongan pengunjung dari masyarakat Madura sendiri yang merantau kemudian pulang ke kampung halamannya sehingga terjadi lonjakan penonton. Tetapi setelah tahun 2002 – 2003 penyelenggaraan Karapan Sapi diadakan pada bulan juli sehingga terjadi penurunan jumlah penonton yang cukup signifikan.

Tabel 1.1. Jumlah pengunjung pada pertandingan karapan sapi tingkat karesidenan

Tahun	Pengunjung	Prosentase
2005	968	-----
2006	1.275	31 %
2007	1.521	19 %
2008	2.200	44 %
2019	20.000	809 %

Sumber: Sapi Sonok dan Karapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura, dan wawancara

Pada tabel 1.1. yang diperoleh dari buku dan wawancara terlihat bahwa jumlah pengunjung pada pertandingan tingkat karesidenan dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pada tiap tahun minimal pertumbuhan jumlah pengunjung berjumlah 19%. Hal ini menandakan kebudayaan Karapan Sapi sangat diminati oleh masyarakat dan sangat digemari oleh semua kalangan.

Dengan rutusnya penyelenggaraan Karapan Sapi setiap tahunnya dibutuhkannya fasilitas yang memadai pada tingkat Kecamatan, kabupaten, hingga tingkat karesidenan. Namun pada saat ini yang dapat memfasilitasi pertandingan hingga tingkat karesidenan hanya terdapat 2 stadion. Yaitu stadion karapan sapi R.P. Moh Noer yang terletak di kota Bangkalan, dan Stadion R. Sunaryo yang terletak di kota Pamekasan.

Meskipun telah terdapat 2 fasilitas stadion yang dapat memfasilitasi pertandingan tingkat karesidenan. Kedua stadion tersebut dinilai kurang memadai hal ini dinilai dari beberapa factor seperti kurangnya daya tampung tribun, system keamanan penonton yang kurang memadai, kurangnya fasilitas pendukung seperti toilet, musholla, ruang pengelola pertandingan, ruang vip, ruang media, dan sebagainya. Oleh sebab itu dibutuhkan fasilitas baru yang dapat memenuhi kebutuhan pertandingan Karapan Sapi.

Kabupaten	Fasilitas Karapan	Peserta Sapi Kerap	Jumlah Wisatawan	Total
Bangkalan	7 Lapangan Karapan Sapi 1 Stadion Karapan Sapi (gerbang pulau Madura)	1 145 – 300 pasang sapi (Sapi Sonok dan Karapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura) (2015)	3 1.693.422 orang (Kabupaten Bangkalan dalam angka 2018)	4 8
Sampang	4 Lapangan Karapan Sapi (gerbang pulau Madura)	4 116 – 240 pasang sapi (Sapi Sonok dan Karapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura) (2015)	2 123.786 orang (Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sampang)	2 8
Pamekasan	3 Lapangan Karapan Sapi 1 stadion Karapan Sapi (gerbang pulau Madura)	2 116 – 240 pasang sapi (Sapi Sonok dan Karapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif	2 121.126 orang (Kabupaten Pamekasan dalam angka 2018)	1 5

			Masyarakat Madura) (2015)				
Sumenep	6 Lapangan Karapan Sapi (gerbang pulau Madura)	3	174 – 360 pasang sapi (Sapi Sonok dan Karapan Sapi Budaya Ekonomi Kreatif Masyarakat Madura) (2015)	4	855.946 orang (Kabupaten Sumenep dalam angka 2018)	3	10

Tabel 1.2. fasilitas, populasi, dan jumlah wisatawan per kabupaten di Madura.

Kandidat lokasi terlayak untuk dibangunnya Stadion Karapan Sapi baru yang dapat memfasilitasi pertandingan hingga tingkat karesidenan menurut data tabel 1.1. yaitu berlokasi di **Kabupaten Sumenep**. Dimana di peminat peserta sapi kerap pada pertandingan Karapan Sapi di Sumenep terbanyak jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Dan juga Kabupaten Sumenep hanya mempunyai fasilitas berupa lapangan Karapan Sapi dengan tidak dilengkapi fasilitas penunjang seperti tribun, toilet, gedung pengelola, ruang media, dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan jumlah wisatawan yang mengunjungi kabupaten Sumenep lebih besar jika dibandingkan dengan Kabupaten Sampang maupun Kabupaten Pamekasan.

Kabupaten Sumenep merupakan kabupaten paling timur dari pulau Maruda. Kabupaten Sumenep sendiri sangat kental akan kebudayaannya karena dahulu kala sumenep merupakan Kerajaan dan hingga kini masih banyak peninggalan dari kerajaan sumenep. Dan jika dibandingkan dengan keempat kabupaten di Madura, Kabupaten Sumenep lebih kental akan kebudayaannya. Seperti halnya pola Bahasa masyarakat Sumenep yang menggunakan Bahasa Madura Halus (*enggi buntan*). Hal ini mengisyaratkan

bahwa masyarakat sumenep sangat sopan dan menjunjung tinggi tradisi dan kebudayaannya.

Seperti yang telah banyak diketahui pelaksanaan karapan sapi diwarnai dengan kekerasan terhadap sapi itu sendiri namun itu merupakan sebuah tradisi yang telah diubah. Lokasi perancangan yang cukup strategis ini membantu memperkenalkan kepada masyarakat luas bahwa karapan sapi yang akan dilaksanakan merupakan karapan sapi yang murni merupakan budaya Madura tanpa adanya kekerasan atau penyiksaan terhadap sapi itu sendiri. Hal ini diharapkan dapat menarik wisatawan luar untuk berkunjung ke Madura. Keuntungan lain adalah banyaknya wisatawan yang datang dapat meningkatkan perekonomian kecil dan menengah di kabupaten ini.

1.2. Tujuan dan sasaran perancangan

Tujuan dan sasaran adalah pengembangan hasil-hasil yang ingin dicapai dari perancangan ini dengan memberikan penjelasan secara arsitektural.

1.2.1. Tujuan

Tujuan dikembangkannya obyek perancangan Stadion Karapan Sapi ini adalah:

- Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan karapan sapi di Madura.
- Sebagai media fasilitas bagi pemilik sapi kerap dan penggemar kebudayaan karapan sapi agar dapat menyelenggaraan acara karapan sapi dengan layak dan aman.
- Bangunan stadion karapan sapi ini diharapkan dapat menjadi Ikon baru bagi Kabupaten Sumenep yang dapat menarik minat para pariwisata dalam negeri maupun manca negara, sehingga dapat mempertahankan budaya bangsa dengan menampilkan unsur-unsur Arsitektur tradisional Madura.

1.2.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Stadion Karapan Sapi di Kabupaten Sumenep ini adalah:

- Menciptakan suatu desain Stadion Karapan Sapi yang sesuai dengan standart bangunan yang ada dengan menekankan ciri khas dari kebudayaan, khususnya Arsitektur di Kabupaten Sumenep.
- Menyediakan fasilitas yang memadai dan mewadahi kebudayaan karapan sapi dengan mengutamakan factor keamanan pengunjung.

1.3. Batasan dan Asumsi

1.3.3. Batasan

Adapun batasan untuk "stadion karapan sapi" ini adalah:

- Kepemilikan proyek dan lahan Stadion Karapan Sapi di Sumenep ini bersifat resmi milik pemerintahan setempat.
- Pengelolaan gedung, perawatan, penyelenggaraan event karapan sapi dikelola oleh lembaga swasta.
- "Stadion Karapan Sapi di Sumenep" hanya dapat digunakan untuk acara kebudayaan Karapan Sapi dapat berupa pertandingan maupun pameran.
- Jam operasional Stadion Karapan Sapi ini yaitu jam 09.00 – 18.00

1.3.4. Asumsi

Asumsi perancangan "stadion karapan sapi" adalah:

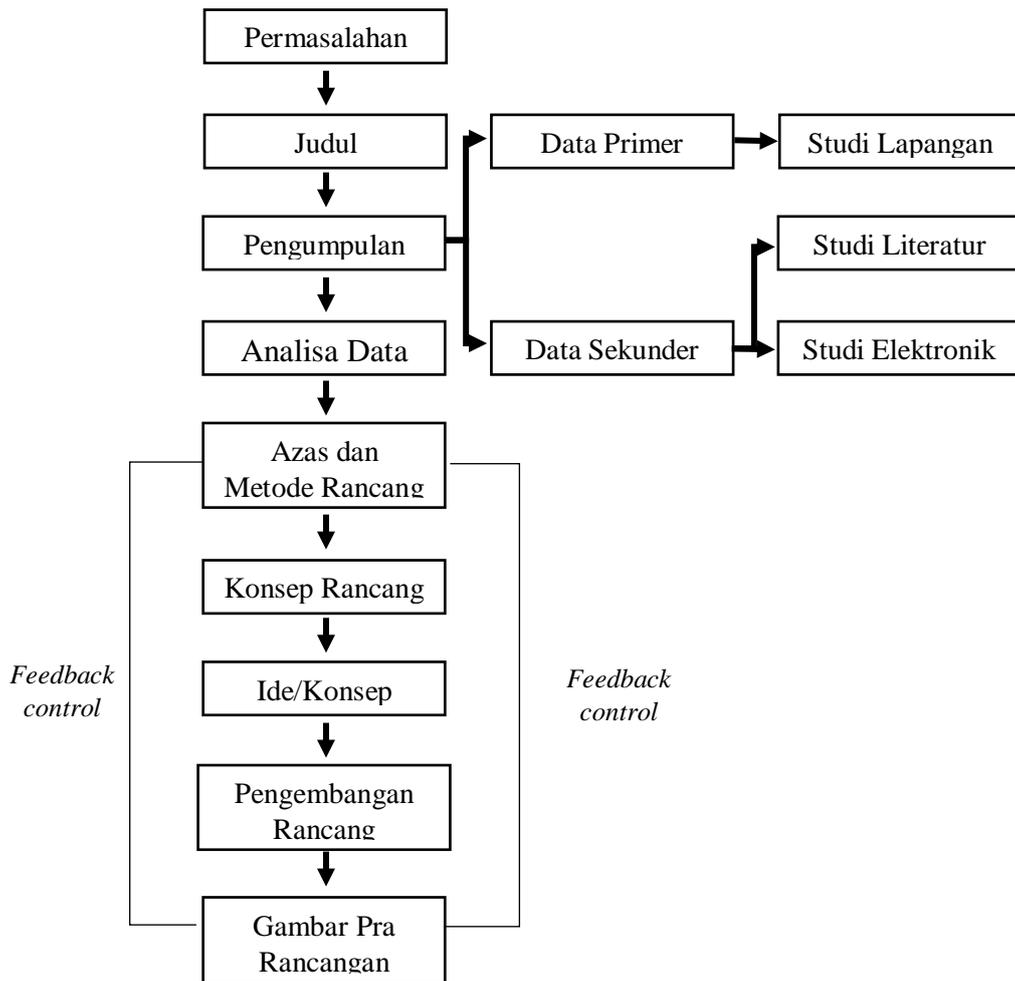
- Dalam pertandingan Karapan Sapi tingkat Karesidenan tahun 2019 penonton yang menyaksikan sejumlah 20.000. Sehingga daya tampung minimal pada perancangan ini 20.000 penonton.
- Jumlah peserta maksimal yang dapat di tampung maksimal yaitu 60 pasang sapi untuk tingkat kecamatan. Untuk tingkat Kabupaten dapat menampung 36 pasang sapi. Dan untuk tingkat Karesidenan dapat menampung 24 pasang sapi.

- Stadion Karapan Sapi minimal digunakan 3 kali selama setahun yaitu pertandingan pada tingkat kecamatan Bluto, tingkat Kabupaten Sumenep, dan tingkat Karesidenan.

1.4. Tahapan perancangan

Untuk merealisasikan gagasan tersebut menjadi sebuah rencana fisik yang baik, maka penyusunannya dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

1. Interpretasi judul
Menjelaskan secara singkat tentang judul yang telah disusun
2. Pengumpulan data
Pengumpulan data selengkapnya yang dapat mendukung ide perancangan. Baik bersifat fisik maupun non fisik. Pengumpulan data ini meliputi survey lapangan, studi literature, studi kasus, serta wawancara dengan pihak terkait.
3. Menyusun Azas dan Tema Perancangan
Pengumpulan data dari berbagai macam literature yang menunjang teori dan konsep rancangan.
4. Konsep dan Tema Perancangan
Pada tahap ini, pendekatan-pendekatan dalam perancangan akan mulai dimasukkan. Sehingga rancangan yang ada akan memiliki dasar dan tidak akan melenceng dengan maksud dan tujuan rancangan.
5. Gagasan Ide
Gagasan ide merupakan olah pikir dari suatu hal sehingga dapat menimbulkan suatu desain yang sesuai dengan konsep dan tema perancangan yang akan digunakan pada objek perancangan.
6. Pengembangan Rancangan
Proses perancangan sesuai dengan konsep dan tema yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga proses rancang hanya merupakan pengembangan ide awal sebagai dasar pemikiran perencanaan.



Gambar 1.2. Skema Tahapan Perancangan

Sumber: Materi Kuliah Riset Desain 2019

1.5. Sistematika pembahasan

Sistematika penyusunan dari laporan ini disusun dalam beberapa bab pokok bahasan menguraikan antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan, berisi tahapan-tahapan mulai dari latar belakang pemilihan judul, tujuan perancangan, batasan dan asumsi rancangan dan tahap perancangan beserta dengan uraian penjelasan dari tiap tahapannya yang menjelaskan secara rinci isinya. Dikarenakan kurangnya wadah untuk

menampung minat dan bakat kesenian tradisional adat Madura yaitu Karapan Sapi, khususnya di Madura. sehingga banyak sekali masyarakat kota Madura yang ingin berapresiasi untuk kesemian tradisional yang hampir punah ini. Maka dari sinilah keinginan untuk memberikan wadah bagi masyarakat kota Madura untuk dapat menyalurkan kreativitas dan pengembangan potensi diri khususnya untuk dapat mengembangkan bakatnya tersebut. Lalu batasab dan asumsu yang digunakan perancangan nantinya, juga tahapan perancangan dari mulai proses interpretasi judul dampai pada proses aplikadi pada rancangan gambar.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan objek perancangan, mulai dari tahapan pengertian judul yang berisi pengertian tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literature yang berisi tentang dasar pemilihan judul. Tahap studi literature yang berisi tentang segala data ari bermacam jenis literature yang digunakan sebagai data penunjang yang berkaitan dengan rancangab. Tahap tinjauan obyek perancangan yang berisi dua obyek studi kasus sejenis secara fungsi dan aktivitas, hasil analisa dan pembahasan yang dilakukan pada studi kasus. Kesimpulan studi, lingkup pelayanan yang menjelaskan pembatasan pelayanan rancangan, serta aktivitas kebutuhan ruang dan perhitungan luasnya yang menguraikan secara rinci kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kemudian dihitung secara pasti luasan yang dibutuhkan.

BAB III : TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Pada bab ini menjabarkan tentang tinjauan lokasi perancangan yang berada di Kabupaten Sumenep.

Bab IV : ANALISA PERANCANGAN

Analisa perancangan, isinya sudah mengarah ke arah lebih lanjut yaitu mulai dari analisa sampai dengan gambaran secara abstrak tentang

konsep perancangan yang akan dibuat. Seperti dari mulai analisa ruang beserta hubungannya, analisa aksesibilitas, vies, kebisingan, iklim, potensi daerah sekitar. Sampai dengan diagram abstrak yang kurang lebih menggambarkan secara abstrak konsep bentukan atau lay out.

Bab V : KONSEP RANCANGAN

Konsep rancangan, berisi rumusan fakta isu, dan goal, penentuan tema rancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan massa, bentuk tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik dan lainnya.